

Relasi Agama dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Analisis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi

Yustika Alawiyah Harahap¹, Atikah Rahmah Nasution², Syafnan Lubis³

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: yustikaalawiyah99@gmail.com; atikahrahmahnst1008@gmail.com; syafnanlubis6@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

The relationship between religion and science is an important area of study in the philosophy of science that continues to evolve alongside shifts in scientific paradigms. These two domains are no longer viewed as opposing systems, but rather as complementary elements in the effort to achieve a more comprehensive understanding of reality. However, in the practice of knowledge development, there is still a tendency to separate empirical approaches from religious values, indicating the need for a more in-depth and comprehensive philosophical inquiry. This study aims to analyze the relationship between religion and science from the perspective of the philosophy of science through a literature review that examines ontological, epistemological, and axiological dimensions. This research employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected from relevant books, scholarly articles, and previous studies, and were analyzed using content analysis techniques. The findings show that, ontologically, religion and science have different objects of study; however, they complement each other in understanding reality in a more holistic way. Epistemologically, reason and revelation can be positioned as integrated sources of knowledge. Meanwhile, axiologically, religion serves as a foundation of values and ethics that guides the development of science so that it benefits human life. Their integration has positive implications for education and social life through the development of balanced character encompassing intellectual, moral, and spiritual dimensions. Therefore, the integration of religion and science represents a relevant approach to building a holistic, humanistic, and adaptive scientific paradigm in response to contemporary developments.

Keywords: religion, science, philosophy of science, integration of knowledge.

ABSTRAK

Hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu kajian penting dalam filsafat ilmu yang terus berkembang mengikuti perubahan paradigma keilmuan. Keduanya saat ini tidak lagi dipandang sebagai dua sistem yang saling bertentangan, melainkan sebagai elemen yang saling melengkapi dalam upaya memahami realitas secara lebih utuh. Akan tetapi, dalam praktik pengembangan ilmu pengetahuan masih ditemukan kecenderungan pemisahan antara pendekatan empiris dan nilai-nilai keagamaan, sehingga diperlukan kajian filosofis yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi antara agama dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu melalui studi literatur yang menelaah aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

kepastakaan (library research). Data dikumpulkan dari buku, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ontologis, agama dan ilmu pengetahuan memiliki objek kajian yang berbeda, namun keduanya saling mendukung dalam memahami realitas secara komprehensif. Secara epistemologis, akal dan wahyu dapat diposisikan sebagai sumber pengetahuan yang saling terintegrasi. Sementara itu, secara aksiologis, agama berperan sebagai landasan nilai dan etika dalam mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Integrasi keduanya memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial melalui pembentukan karakter yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Dengan demikian, integrasi agama dan ilmu pengetahuan menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun paradigma keilmuan yang holistik, humanis, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Agama, Ilmu Pengetahuan, Filsafat Ilmu, Integrasi Keilmuan.

PENDAHULUAN

Relasi antara agama dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu topik utama dalam kajian filsafat ilmu yang terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Dalam perjalanan sejarah pemikiran manusia, keduanya kerap dipahami secara terpisah bahkan saling berlawanan, namun dalam kajian modern keduanya mulai dipandang sebagai dua sistem pengetahuan yang saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap realitas kehidupan

Pandangan kontemporer mengenai hubungan agama dan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa keduanya tidak harus dipahami sebagai dua sistem yang saling bertentangan, melainkan sebagai dua bentuk pengetahuan yang memiliki karakteristik dan ruang lingkup berbeda namun dapat saling melengkapi dalam menjelaskan realitas kehidupan (Barbour, 2000; McGrath, 2020).

Dari sudut pandang filosofis, ilmu pengetahuan menekankan pada penjelasan yang bersifat empiris, rasional, dan sistematis terhadap berbagai fenomena, sedangkan agama berfungsi sebagai sumber nilai, makna, serta pedoman moral dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dalam kerangka filsafat ilmu, hubungan keduanya dapat ditelaah melalui dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menunjukkan bahwa agama dan ilmu bukanlah dua hal yang saling meniadakan, melainkan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Hasil kajian terkini menunjukkan bahwa upaya integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan semakin relevan dalam dunia akademik, terutama dalam konteks pendidikan Islam, sebagai upaya menghilangkan dikotomi keilmuan sekaligus memperkuat dimensi etika dalam perkembangan sains. Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya integrasi tersebut dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Hakim et al., 2025; Rahma et al., 2024). Dengan demikian Integrasi agama dan ilmu pengetahuan penting untuk menghilangkan dikotomi keilmuan serta membangun ilmu yang tidak hanya rasional, tetapi juga bermuatan nilai moral dan spiritual.

Dalam bidang pendidikan, integrasi ini memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga

memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat (Saiful, 2023). Di sisi lain, pada era digital saat ini, kemajuan teknologi menuntut penguatan nilai-nilai keagamaan agar perkembangan ilmu pengetahuan tetap berada dalam koridor etika yang tepat (Sonia et al., 2023). Dengan demikian integrasi agama dan ilmu pengetahuan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat sekaligus memastikan perkembangan ilmu di era digital tetap berlandaskan nilai moral dan etika.

Selain itu, berbagai kajian juga menegaskan bahwa agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk cara pandang manusia terhadap realitas (Ismael & Ahida, 2022). Pendekatan epistemologis dalam integrasi agama dan sains juga dipandang penting untuk membangun sistem keilmuan yang lebih komprehensif dan holistik (Syafudin, 2020; Wanida & Anwar, 2024). Lebih jauh, ketiganya turut berkontribusi dalam membentuk perspektif manusia terhadap kehidupan secara keseluruhan (Authar & Rijal, 2024; Hakim et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai hubungan agama dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun paradigma keilmuan yang tidak hanya berlandaskan rasionalitas dan empirisme, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan spiritual.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan dan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada pendekatan normatif, kajian pendidikan Islam secara umum, atau pembahasan integrasi keilmuan yang bersifat konseptual tanpa memberikan analisis yang mendalam dalam perspektif filsafat ilmu.

Di samping itu, penelitian yang mengkaji relasi agama dan ilmu pengetahuan melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis secara terpadu masih belum banyak ditemukan. Padahal, ketiga dimensi tersebut penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat pengetahuan, sumber perolehan pengetahuan, serta nilai dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menyusun sintesis konseptual yang lebih menyeluruh mengenai relasi agama dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu sebagai upaya mendukung pengembangan paradigma keilmuan yang holistik, humanis, dan sesuai dengan dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi agama dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu melalui kajian literatur dengan meninjau dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut digunakan karena pembahasan mengenai relasi agama dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu lebih

menekankan aspek konseptual dan teoritis, sehingga memerlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber utama yang membahas filsafat ilmu, relasi agama dan ilmu pengetahuan, serta integrasi keilmuan. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria, yaitu: (1) sumber diterbitkan pada periode 2020–2025 untuk memastikan keterbaruan kajian; (2) berasal dari jurnal ilmiah terindeks, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang memiliki tingkat kredibilitas yang baik, serta (3) tersedia dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris sesuai kebutuhan penelitian. Seleksi sumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, tahun publikasi, dan kualitas sumber yang digunakan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, penelitian ini menggunakan sebanyak 18 sumber literatur yang memenuhi kriteria.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan tahapan mengumpulkan, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menelaah berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Analisis penelitian difokuskan pada pembahasan relasi agama dan ilmu pengetahuan melalui tiga dimensi utama dalam filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan agama dan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan paradigma keilmuan yang holistik, humanis, dan berlandaskan nilai moral serta spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Agama dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Ontologi

Secara ontologis, agama dan ilmu pengetahuan memiliki orientasi yang sama, yaitu memahami hakikat keberadaan dan realitas, meskipun keduanya menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mencapai tujuan tersebut. Ilmu pengetahuan menitikberatkan kajiannya pada fenomena empiris yang dapat diamati, diukur, diuji, dan dijelaskan melalui metode ilmiah. Sebaliknya, agama memandang realitas dalam cakupan yang lebih luas dengan memasukkan unsur metafisik, spiritual, serta dimensi transendental yang tidak seluruhnya dapat dijelaskan melalui pengalaman indrawi.

Dalam kajian filsafat ilmu, perbedaan ruang lingkup antara agama dan ilmu pengetahuan tidak menunjukkan adanya hubungan yang saling bertentangan, tetapi justru mencerminkan keterkaitan yang bersifat komplementer (Hakim et al., 2025). Ilmu pengetahuan berfungsi menjelaskan mekanisme dan proses terjadinya

suatu fenomena, sedangkan agama memberikan pemahaman mengenai makna, tujuan, serta nilai yang melandasi keberadaan fenomena tersebut (Markun & Tasruddin, 2025).

Berbagai kajian mengenai integrasi ilmu dan agama menunjukkan bahwa pemahaman terhadap realitas tidak dapat diperoleh secara optimal apabila hanya mengandalkan satu pendekatan saja. Pendekatan yang hanya berorientasi pada aspek empiris berpotensi mengabaikan dimensi makna dan nilai, sedangkan pendekatan yang hanya menekankan aspek spiritual dapat membatasi pengembangan pengetahuan yang berbasis pada pembuktian ilmiah (Rahma et al., 2024). Oleh sebab itu, integrasi ontologis antara agama dan ilmu pengetahuan menjadi penting untuk membangun perspektif yang lebih menyeluruh dalam memahami kehidupan dan alam semesta.

Sejalan dengan temuan tersebut, pendekatan ontologis terhadap relasi agama dan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa keduanya tidak perlu dipahami sebagai dua wilayah yang terpisah secara mutlak, tetapi sebagai dua cara memahami realitas melalui dimensi yang berbeda namun saling berkaitan (Stenmark, 2021). Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan berkontribusi dalam menjelaskan aspek empiris dan objektif dari realitas, sedangkan agama memberikan pemahaman mengenai dimensi makna, tujuan, dan aspek transendental yang melengkapi pemahaman tersebut.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ontologis antara agama dan ilmu pengetahuan tidak dimaksudkan untuk menyatukan atau menghilangkan perbedaan ruang lingkup kajian keduanya, tetapi untuk memperkaya cara pandang manusia dalam memahami realitas secara lebih menyeluruh. Ilmu pengetahuan berperan dalam menjelaskan fenomena berdasarkan pendekatan empiris dan rasional, sementara agama memberikan landasan makna, tujuan, serta nilai yang melengkapi pemahaman tersebut. Dengan demikian, relasi antara agama dan ilmu pengetahuan tidak menunjukkan adanya pertentangan, melainkan membentuk pendekatan yang lebih utuh dalam memahami kehidupan dan keberadaan manusia.

Hubungan Agama dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Epistemologi

Ditinjau dari perspektif epistemologi, agama dan ilmu pengetahuan memiliki sumber serta cara memperoleh pengetahuan yang berbeda. Ilmu pengetahuan berkembang melalui pendekatan rasional dan empiris yang dilakukan melalui tahapan observasi, pengujian, eksperimen, dan verifikasi secara sistematis. Melalui proses tersebut, pengetahuan dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan perubahan serta kemajuan zaman.

Sementara itu, agama mendasarkan pengetahuannya pada wahyu yang diyakini berasal dari sumber kebenaran yang mutlak. Dalam tradisi keilmuan Islam, wahyu tidak dipandang sebagai penghalang perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan sebagai pedoman yang memberikan arah serta landasan etis dalam penggunaan kemampuan berpikir manusia (Sulaiman, 2022).

Perkembangan pemikiran dalam filsafat ilmu modern menunjukkan bahwa pemisahan antara wahyu dan rasio semakin berkurang. Keduanya dipahami sebagai sumber pengetahuan yang memiliki fungsi masing-masing namun dapat berjalan secara saling melengkapi (Putra et al., 2024). Akal digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena empiris, sedangkan wahyu memberikan orientasi mengenai tujuan, nilai, dan batasan dalam pemanfaatan pengetahuan tersebut (Markun & Tasruddin, 2025).

Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam perspektif epistemologis, perkembangan ilmu modern menunjukkan bahwa rasionalitas ilmiah dan nilai-nilai keagamaan tidak harus ditempatkan dalam posisi yang saling bertentangan, tetapi dapat dibangun melalui hubungan yang dialogis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengetahuan dan penggunaannya (McGrath, 2020).

Berdasarkan hasil kajian, integrasi epistemologis menunjukkan bahwa akal dan wahyu tidak seharusnya dipahami sebagai dua sumber pengetahuan yang saling meniadakan, tetapi sebagai dua unsur yang memiliki fungsi berbeda dan dapat berjalan secara saling melengkapi dalam proses memperoleh pengetahuan. Pendekatan rasional dan empiris berperan dalam membantu manusia memahami fenomena secara sistematis dan objektif, sedangkan wahyu memberikan pedoman mengenai arah, tujuan, serta aspek etis dalam pemanfaatan pengetahuan. Dengan demikian, perpaduan keduanya berpotensi membentuk sistem keilmuan yang lebih seimbang antara kemajuan intelektual dan tanggung jawab moral.

Hubungan Agama dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Aksiologi

Dalam perspektif aksiologi, kajian mengenai hubungan agama dan ilmu pengetahuan berfokus pada aspek nilai, tujuan, serta kebermanfaatan ilmu bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya, ilmu pengetahuan bersifat netral sebagai alat atau sarana, namun arah dan dampak penggunaannya sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang menjadi landasan manusia dalam mengembangkannya dan menerapkannya (Hakim et al., 2025).

Perkembangan teknologi di era modern menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dapat menghasilkan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Inovasi dalam bidang teknologi informasi, kecerdasan buatan, serta bioteknologi telah memberikan berbagai kemudahan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai persoalan etis apabila tidak disertai dengan pengendalian moral yang memadai (Sendika et al., 2024).

Dalam kondisi tersebut, agama memiliki peran strategis sebagai sumber nilai dan pedoman etika yang mengarahkan pemanfaatan ilmu pengetahuan agar tetap ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan batasan penggunaan ilmu sehingga penerapannya tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi individu maupun masyarakat (Saiful, 2023).

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai dan etika yang menjadi dasar dalam penerapannya. Dalam hal ini, agama memiliki peran sebagai landasan moral yang membantu mengarahkan penggunaan ilmu dan teknologi agar tetap memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, integrasi pada dimensi aksiologi menjadi penting untuk memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknis, tetapi juga memperhatikan aspek kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan kehidupan.

Implikasi Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi agama dan ilmu pengetahuan memberikan pengaruh yang cukup luas, terutama dalam bidang pendidikan dan pembangunan sosial. Dalam konteks pendidikan, integrasi tersebut berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral, spiritual, dan sosial yang berkembang secara seimbang.

Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pola pikir kritis sekaligus menumbuhkan tanggung jawab dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pendekatan ini turut menjadi upaya untuk mengurangi pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan yang masih dijumpai dalam beberapa sistem Pendidikan (Lubis et al., 2024).

Di tengah era digital dan pesatnya perkembangan teknologi, integrasi agama dan ilmu pengetahuan semakin diperlukan agar kemajuan sains tetap berjalan sesuai dengan prinsip etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana penguasaan terhadap alam, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia secara menyeluruh (Saiful, 2023; Sonia et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi agama dan ilmu pengetahuan tidak hanya memberikan kontribusi pada tataran konseptual, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial. Pendekatan integratif tersebut dapat mendukung terbentuknya pola pikir yang kritis sekaligus memperkuat nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, integrasi agama dan ilmu pengetahuan dapat menjadi landasan dalam membangun paradigma pendidikan dan pengembangan ilmu yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengesampingkan nilai etika dan kemanusiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu menunjukkan bahwa keduanya tidak dapat dipandang sebagai dua sistem yang saling bertolak belakang, tetapi sebagai dua unsur yang memiliki hubungan saling melengkapi. Ilmu pengetahuan

berfungsi untuk menjelaskan berbagai fenomena melalui pendekatan empiris, rasional, dan sistematis, sedangkan agama memberikan dimensi makna, nilai, serta pedoman moral dan spiritual dalam proses memahami dan menerapkan pengetahuan.

Dari perspektif ontologi, agama dan ilmu pengetahuan memiliki ruang lingkup kajian yang berbeda, namun keduanya berkontribusi dalam membangun pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap realitas. Pada dimensi epistemologi, perbedaan antara akal dan wahyu sebagai sumber pengetahuan tidak dipandang sebagai bentuk pertentangan, melainkan sebagai peluang untuk menciptakan integrasi keilmuan yang lebih luas dan seimbang. Adapun dari aspek aksiologi, agama berperan sebagai dasar nilai dan etika yang mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan agar tetap memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Selain itu, integrasi agama dan ilmu pengetahuan memberikan dampak yang penting dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial, terutama dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga karakter moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial yang baik. Dengan demikian, integrasi keduanya menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun paradigma keilmuan yang lebih holistik, humanis, serta mampu menyeimbangkan perkembangan intelektual dengan nilai-nilai spiritual pada era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Authar, T., & Rijal, S. (2024). Korelasi Filsafat, Ilmu Pengetahuan, dan Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 3(2). <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i2.1733>
- Barbour, I. G. (2000). *When science meets religion: Enemies, strangers, or partners?* HarperCollins.
- Hakim, A., Tobroni, & Faridi. (2025). Integrasi Ilmu dan Agama dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22392>
- Ismael, F., & Ahida, R. (2022). Relasi Agama, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2). <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.314>
- Lubis, F., Salminawati, S., Usiono, U., & Rusdi, M. (2024). Analytical Study on Integration of Islamic Science in Indonesia Based on Ontology, Epistemology, and Axiology. *Asian Journal of Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.21093/sajie.v6i2.8655>
- Markun, S., & Tasruddin, R. (2025). Islam dan Ilmu Pengetahuan: Integrasi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis Kontemporer. *Advances In Education Journal*, 2(3), 2127–2135.
- McGrath, A. E. (2020). *Science and religion: A new introduction (3rd ed.)*. Wiley-Blackwell.
- Putra, R., Kamal, T., & Hanafi, A. H. (2024). Integrasi Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Studi Islam: Analisis Kritis Konsep Ilmu Pengetahuan. *Al- Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).

- <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.10809>
- Rahma, A. A., Afifah, A., & Muniron, M. (2024). Landasan Filosofis Integrasi Ilmu dan Agama. *Tasfiah Jurnal Pemikiran Islam*, 8(2), 319–354. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i2.11448>
- Saiful. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>
- Sendika, M., Fatimah, S., & Fitrisia, A. (2024). Integrasi Etika dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46066–46072.
- Sonia, Abbas, M., & Harahap, S. (2023). Relasi Agama dan Ilmu Pengetahuan Era Digital. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i2.1027>
- Stenmark, M. (2021). *How to relate science and religion: A multidimensional model* (2nd ed.). William B. Eerdmans Publishing Company.
- Sulaiman, K. U. (2022). Islamic Versus Western Conceptions of Knowledge. *AL-HIKMAH: International Journal of Islamic Studies and Human Sciences*, 5(4), 198–229. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i4.296>
- Syafrudin. (2020). Integrasi Agama dan Sains Berbasis Epistemologi. *Jurnal Ilmiah Falsafah*, 6(1). <https://doi.org/10.37567/jif.v6i1.199>
- Wanida, A., & Anwar, A. (2024). Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu). *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3676>